

ISSN (2503-1708)

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 3	NOMOR 5	EDISI APRIL 2018	HALAMAN 467 - 555	ISSN 2503 - 1708
-------------------	----------	---------	---------------------	----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FIP IKIP MATARAM**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung dan Penasehat	:	Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	:	Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	:	Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	:	Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	:	Hariadi Ahmad, M.Pd
Keuangan	:	Junain Huri
Penyunting Ahli	:	1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	:	2. Prof. Dr. Wayan Maba
	:	3. Dr. Hj. Jumailiyah, MM
	:	4. Dr. Gunawan, M.Pd
	:	5. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
Penyunting Pelaksana	:	1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	:	2. Mujiburrahman, M.Pd
	:	3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	:	1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	:	2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	:	3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	:	Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	:	Hardiansyah, MM.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

DAFTAR ISI	Halaman
I Made Sonny Gunawan dan Nurul Huda Menumbuhkan Empati Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	467 - 476
Abdurrahman dan Farida Herna Astuti Analisis Pengembangan Kurikulum Model Beauchamp di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam	477 – 481
Hariadi Ahmad, Mustakim, dan Syafaruddin Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Berpikir Positif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat	482 – 494
Suaibun Peran Dongeng dalam Revolusi Mental	495 – 500
M. Zainal Mustamiin dan M. Samsul Hadi Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Tipe Pemodelan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar	501 – 508
Wiwiek Zainar Sri Utami Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Sikap Egois pada Siswa Kelas VIII di SMPN 13 Mataram	509 – 516
Fero Sasri Julita, H. M. Syarafuddin, dan Ahmad Muzanni Pengaruh Konseling Solution Focused Brief Therapy (Sfbt) Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas Viii Di Smpn 6 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat	517 – 524
Aluh Hartati, Baiq Sarlita Kartiani, M Chairul Anam Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Prilaku Agresif Belajar Siswa	525 - 535
Lalu Jaswandi dan M. Zainal Mustamiin Pembelajaran Berbasis Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar	536 – 543
Eneng Garnika dan Ni Ketut Alit Suarti Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Permata Bangsa.....	544 - 551
Menik Aryani, Baiq Rohiyatun, dan Fathul Azmi Hubungan Kepala Sekolah Sebagai Administrator dengan Kinerja Staf TU di Mts Se-Kecamatan Praya Timur	552 – 559
Khairiyaturrizkyah, dan Nuraeni Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Disiplin Belajar pada Siswa di SMA Negeri 1 Labuapi	560 – 566

Fitri Astutik, dan Muzakkir

Pengembangan Sistem Informasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat LPPM IKIP Mataram dalam Meningkatkan Motivasi Riset Dosen Internal 567 – 572

Zulkarnaen

Potensi Sosial Emosi Anak Usia 4-5 Tahun 573 - 586

Aliahardi Winata

Pengaruh Penggunaan Waktu Mengakses Internet dan *Handphone* Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Lombok 587 - 595

**ANALISIS PENGEMBANGAN KURIKULUM MODEL BEAUCHAMP DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM****Abdurrahman dan Farida Herna Astuti**

Dosen Pascasarjana Bahasa Inggris Program Studi Bahasa Inggris FPBS IKIP
Mataram, Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram
Email: abdurbanyu50@gmail.com; faridaherna675@gmail.com
Nomor HP: 081915858359

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum mempunyai makna yaitu penyusunan kurikulum yang sama sekali baru atau bisa juga menyempurnakan kurikulum yang telah ada. Untuk memudahkan pengembangan kurikulum diperlukan sebuah rancangan yang dapat membantu dalam prosesnya. Dan model memberikan manfaat sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sekarbela menerapkan langkah-langkah pengembangan kurikulum model Beuchamp. Sehingga bisa dikatakan bahwa dalam pengembangan kurikulum di madrasah juga merujuk kepada kaidah-kaidah yang di rumuskan oleh ahli kurikulum. Fokus penelitian ini adalah melihat sejauh mana model pengembangan kurikulum beucamp digunakan di madrasah ibtidaiyah Nurul Islam Sekarbela Jl. Swasembada IX, Karang Pule Sekarbela ?. pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur dan teknik dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh adalah Madrasah menetapkan wilayah dalam pengembangan kurikulum, madrasah dalam perumusan kurikulum melibatkan seluas-luasnya warga sekolah seperti kepala Madrasah, guru sekolah secara keseluruhan dan komite sekolah, memiliki tim ahli dalam pengembangan kurikulum, guru dilibatkan dari awal dalam perumusan kurikulum, madrasah melakukan penilaain untuk mengetahui keberhasilan siswa.

Kata Kunci: Pengembangan kurikulum, Model Beauchamp.

PENDAHULUAN

Tujuan Penelitian ini adalah mendiskripsikan pengembangan kurikulum model Beauchamp di Madrasah Nurul Islam Sekarbela. Ruang lingkup penelitian ini adalah model kuriukulum beauchamp yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam. Adapun setting penelitian ini yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam di Jl Swasembada IX, Karang Pule sekarbela, Kabupaten Lombok Barat.

Konsep dasar kurikulum macam-macam defenisi yang diberikan tentang kurikulum. Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan prorese belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaranya. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program ini para siswa

melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa yang pada gilirannya dapat menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum. Dan komponen-komponen dalam kurikulum meliputi: Tujuan, isi, strategi dan metode dan evaluasi.

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Komponen isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambar pada isi setiap mata pelajaran yang diberikan maupun aktivitas dan kegiatan siswa. Komponen strategi dan metode dalam pengembangan kurikulum. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum dan komponen evaluasi, komponen ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum, melalui evaluasi dapat ditentukan nilai arti kurikulum perlu pertahankan atau tidak, dan bagian-bagian mana yang harus disempurnakan. Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian belajar.

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan

pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Makna dapat hidup dapat hidup di masyarakat itu memiliki arti luas, yang bukan saja berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk menginternalisasikan nilai atau hidup sesuai dengan norma-norma masyarakat, akan tetapi juga pendidikan harus berisi tentang pemberian pengalaman agar dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Pengertian model pengembangan kurikulum, "a model is a mental picture that helps us understanding something we cannot see or experience directly". (Dorin et al., on line) sedangkan Briggs (Ghafur, 1982: 27) mengartikan model sebagai seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, dan evaluasi. Model atau konstruksi merupakan ulasan teoritis tentang suatu konsepsi dasar. Model juga bisa diartikan sebagai tiruan atau miniatur dari benda atau proses sebenarnya. Model ini bisa berupa benda bisa juga berupa prosedur atau gambaran langkah sistematis suatu proses. Dalam kegiatan pengembangan kurikulum, model merupakan ulasan teoritis tentang proses pengembangan kurikulum secara menyeluruh atau dapat pula hanya merupakan ulasan tentang salah satu komponen kurikulum. Ada satu model yang memberikan ulasan tentang keseluruhan proses kurikulum. Akan tetapi, ada pula yang hanya menekankan pada mekanisme pengembangannya.

Sedangkan pengembangan kurikulum merupakan suatu istilah yang komprehensif yang didalamnya mencakup perencanaan, penerapan, dan penilaian. Karena pengembangan kurikulum memiliki implikasi terhadap adanya perubahan dan perbaikan maka istilah pengembangan kurikulum terkadang juga disamakan dengan istilah

perbaikan kurikulum. Meskipun pada banyak kasus sebenarnya perbaikan itu merupakan akibat dari adanya akibat dari adanya pengembangan (olivia, 1992:26).

Dengan demikian yang dimaksudkan dengan model pengembangan kurikulum itu adalah gambaran sistematis mengenai prosedur yang ditempuh dalam melakukan aktivitas pengembangan kurikulum. Yaitu proses perencanaan pelaksanaan (uji coba), dan penilaian kurikulum, dimana inti dari aktivitas ini sebenarnya adalah pengambilan keputusan tentang apa, mengapa, dan bagaimana komponen-komponen kurikulum yang akan dibuat.

Model pengembangan kurikulum ini dikembangkan oleh Beauchamp seorang ahli kurikulum. Beauchamp (1986) mengemukakan lima hal dalam proses pengembangan suatu kurikulum sebagai berikut:

1. Menetapkan wilayah atau area yang akan melakukan perubahan suatu kurikulum. Wilayah itu bisa terjadi pada hanya satu sekolah atau madrasah, satu kecamatan, kabupaten atau kota atau mungkin tingkat provinsi atau tingkat nasional. Penetapan arena ini ditentukan oleh wewenang yang dimiliki oleh pengambil kebijakan dalam pengembangan kurikulum.
2. Menetapkan personalia, yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengembangan kurikulum. Pihak-pihak yang harus dilibatkan dalam proses pengembangan kurikulum itu terdiri dari para ahli atau spesialis kurikulum, para ahli pendidikan termasuk di dalamnya para guru yang dianggap berpengalaman, seorang profesional dan tenaga lain dalam bidang pendidikan seperti pustakawan, laboran, konsultan pendidikan. Para profesional dalam bidang lain seperti tokoh

- masyarakat, politisi, industriawan dan pengusaha. Dalam proses pengembangan kurikulum semua kelompok yang itu perlu dirumuskan tugas dan peranannya secara jelas.
3. Menetapkan organisasi dan prosedur yang akan ditempuh yaitu dalam hal merumuskan tujuan umum (standar kompetensi) dan tujuan khusus (kompetensi dasar), memilih isi dan pengalaman belajar serta menentukan evaluasi. Keseluruhan prosedur tersebut selanjutnya dapat dibagi kedalam lima langkah yaitu: Membentuk tim pengembang kurikulum, Melakukan penilaian terhadap kurikulum yang sedang berjalan, Melakukan studi atau peninjauan tentang penentuan kurikulum baru, Merumuskan kriteria dan alternatif pengembangan kurikulum, Menyusun dan menulis kurikulum yang dikehendaki.
4. Implementasi kurikulum, pada tahap ini perlu disiapkan secara matang berbagai hal yang dapat berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap efektivitas penggunaan kurikulum seperti pemahaman guru tentang kurikulum, sarana atau fasilitas yang tersedia dalam manajemen sekolah.
5. Melaksanakan evaluasi kurikulum yang menyangkut: Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum oleh guru-guru di sekolah, Evaluasi terhadap desain kurikulum, Evaluasi keberhasilan belajar siswa, Evaluasi dari keseluruhan sistem kurikulum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan mendeskripsikan sejauh mana model pengembangan Beauchamp di kembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam melalui pendekatan ini memungkinkan untuk memberikan

gambaran tentang sejauh mana madrasah menggunakan langkah-langkah model pengembangan kurikulum Beuchamp.

Data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui metode pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi yang ada di lapangan tentang model pengembangan kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah : kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sekarbela

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis data deskriptif.

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

Paparan data dan temuannya adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori Beauchamp bahwa langkah pertama dalam pengembangan kurikulum adalah menentukan wilayah atau area yang akan melakukan perubahan. Hal ini telah terealisasi di Madrasah Nurul Islam. Berdasarkan data yang kami dapatkan bahwa sekolah ini berada di Jl. Swasembada IX, Karang Pule sekarbela. Dan berdasarkan kutipan wawancara dengan kepala madrasah bahwa setiap tahun madrasah Nurul Islam mengalami revisi kurikulum (mengalami perubahan) sesuai dengan situasi dan kondisi. Hal ini mengindikasikan bahwa madrasah Nurul Islam menerapkan model pengembangan Beuchamp langkah pertama.
- b. Langkah selanjutnya membentuk tim pengembang. Tim pengembang kurikulum inilah yang merumuskan dan menyusun kurikulum. Yang mana diketuai koordinator bagian kurikulum dan penanggung jawabnya adalah kepala madrasah dan dengan melibatkan semua guru dan komite sekolah. Dan beliau menuturkan tim pengembang adalah tim ahli yang memiliki SK dan telah memiliki kualifikasi dibidangnya.
- c. Kemudian menetapkan prosedur yang akan ditempuh, dalam hal merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, memilih isi dan pengalaman belajar serta menetapkan evaluasi. Dalam langkah ini madrasah Nurul Islam telah merumuskan tujuan umum yaitu sebagai berikut: Mewujudkan sekolah yang di kelola secara islami; Meningkatkan kualitas melalui penyempurnaan kurikulum terpadu; Meningkatkan kualitas siswa di bidang akedimik dan non akedemik; Menumbuhkan kapasitas dan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minat; Memberikan keterampilan hidup, kebiasaan beribadah, berakhlak qurani; Meningkatkan daya saing di era global; Mewujudkan pengelolaan yang efektif dan akuntabel dengan menerapkan standar kerja;
- d. Dan berdasarkan hasil dokumentasi yang kami lakukan, muatan kurikulum di MI Nurul Islam meliputi 12 mata pelajaran, 2 muatan lokal, 6 pengembangan diri dan 2 program unggulan. Dan pada tahap keempat ini yaitu implementasi kurikulum. Berdasarkan teori beuchamp seperti pemahaman guru tentang kurikulum, dan berdasarkan hasil wawancara salah bentuk untuk memeberikan pemahaman kepada

- guru terhadap kurikulum yang telah dirumuskan yaitu dari awal semua guru dilibatkan dalam perumusan kurikulum. dan bahkan pelibatan guru diawal perumusan kurikulum merupakan sebuah keharusan pasalnya gurulah yang mengerti dan tahu tentang kebutuhan siswa. Artinya guru dapat merumuskan kurikulum berdasarkan kebutuhan siswanya di wilayah tersebut yang tentunya tak lepas dari karakteristik wilayah tersebut.
- e. Melaksanakan evaluasi kurikulum: dalam teori Beuachamp salah satu bentuk evaluasi adalah evaluasi keberhasilan anak didik dan itupun juga dilakukan oleh sekolah dari data yang kami dapatkan penilain ini dilakukan diantaranya penilain pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa yaitu meliputi penilaian aspek pengetahuan, sikap dan produk.

SIMPULAN

Dalam pengembangan kurikulum model beauchamp ada lima langkah yang dilakukan dan dari kelima langkah tersebut direlisasikan oleh madrasah Nurul Islam yaitu sebagai berikut: Madrasah menetapkan wilayah pengembangan kurikulum yaitu pengembangannya dilakukan di madrasah nurul islam yang beralamat di Jl. Swasembada IX, Karang Pule sekarbela. Kabupaten Lombok Barat. Madrasah dalam perumusan kurikulum melibatkan seluas-luasnya warga sekolah/madrasah seperti kepala Madrasah, guru sekolah secara keseluruhan dan komite sekolah.

Madrasah dalam pengembangan kurikulum ini memiliki tim ahli yang memiliki kualifikasi dalam bidangnya untuk membantu dalam proses pengembangan kurikulum. Dan madrasah nurul islam telah merumuskan tujuan umum dan khusus dan adapun muatan kurikulum di MI Nurul Islam meliputi 12 mata pelajaran, 2 muatan lokal, 6 pengembangan diri dan 2 program unggulan. Guru dilibatkan dari awal dalam perumusan kurikulum yang akan digunakan sekolah guna memberikan saran terhadap kebijakan-kebijakan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Madrasah melakukan penilain untuk mengetahui keberhasilan siswa diantaranya penilain dalam kegiatan pembelajaran meliputi penilaian aspek pengetahuan, sikap dan produk.

DAFTAR REFERENSI

- Hamalik, O. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, S. (2017). *Pengembangan kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nasution. (2012). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group .
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV.



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka. **Judul** secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.



Alamat Redaksi

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

